

BAB VI

PENUTUP

6.1 KESIMPILAN

Berdasarkan hasil analisis yang diuraikan pada BAB V, maka penulis menyimpulkan bahwa makna yang terkandung dalam Ritus *Tsea' Nai Omfa* yang terjadi di Desa Oepuah Utara, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten TTU, tidak hanya memiliki makna ucapan syukur atas kelahiran baru tetapi ada juga makna kekeluargaan dan makna keselamatan diri. Ritus *Tsea' Nai Omfa* dilakukan saat empat puluh hari setelah seorang perempuan melahirkan anaknya. Pada saat itu, kedua keluarga besar berkumpul untuk melakukan ritus diturunkannya belanga berisi air yang biasa digunakan untuk memandikan ibu dari bayi.

komunikasi dengan roh leluhur dalam Ritus *Tsea' Nai Omfa* dilakukan melalui simbol dan syair. Simbol yang disediakan dalam ritus ini yakni: ayam merah (*manu mtasa*), sirih pinang (*puah manus*), uang perak (*noen fatu*), uang kertas (*loet*) yang disimpan dalam *kabi* (tempat menaruh sirih pinang). Media atau simbol-simbol ini memiliki makna penghormatan kepada leluhur, ucapan syukur dan terima kasih. Syair yang digunakan adalah dalam bahasa Dawan (*Namunu*) karena para leluhur yang diajak untuk berkomunikasi adalah mereka yang pada awalnya berbahasa Dawan.

6.2 SARAN

Setelah menganalisis dan menyimpulkan tentang makna Ritus *Tsea' Nai Omfa* sebagai ucapan syukur kelahiran masyarakat di Desa Oepuah Utara, maka penulis memberikn beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi masyarakat di Desa Oepuah Utara, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten TTU agar senantiasa menjaga dan melestarikan budaya Ritus *Tsea' Nai Omfa* sebagai suatu budaya yang mempersatukan masyarakat. Penulis juga berharap agar di zaman globalisasi yang marak akan teknologi dan ilmu pengetahuan ini, masyarakat Suku Biboki di Desa Oepuah Utara tetap menjaga kelestarian budaya sebagai identitas diri.
2. Bagi para peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang makna komunikasi ritus *Tsea' Nai Omfa* di Desa Oepuah Utara, Kecamatan Biboki Moenleu, Kabupaten TTU, disarankan agar meneliti dari segi atau perspektif lainnya. Misalnya mengenai persepsi masyarakat terkait media yang digunakan dalam Ritus *Tsea' Nai Omfa* untuk berkomunikasi dengan roh leluhur.